

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Donggulo, *dkk*, 2017).

Produksi padi di Indonesia sepanjang Januari hingga September 2020 diperkirakan sekitar 45,45 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 1,49 juta ton (3,17 persen) dibandingkan produksi di 2019 yang sebesar 46,94 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2020 sebesar 9,71 juta ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2020 diperkirakan mencapai 55,16 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 556,51 ribu ton (1,02 persen) dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG (BPS, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi adalah pemeliharaan (teknik budidaya). Buat petani, cara bercocok tanam

bukan hal yang sulit, namun untuk memelihara tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangannya baik tidaklah gampang. Bisa jadi pengalaman dari kebiasaan usaha tani adalah kunci keberhasilan untuk memperoleh produktivitas tanaman yang tinggi (Anonimus, 2019)

Dalam dunia pertanian, terdapat faktor-faktor produksi yang harus digunakan untuk berlangsungnya proses produksi pertanian. Penggunaan faktor produksi tersebut akan berpengaruh terhadap produksi tanaman. Menurut Widya (2009), lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha pertanian, karena hampir semua budidaya tanaman masih berbasis pada sumber daya lahan (Sholeh dan Ringgih, 2017).

Pemanfaatan lahan marginal untuk lahan pangan sebagai awal menjaga stabilitas ketahanan pangan dan peningkatan perekonomian petani, disamping itu secara alamiah menjaga kelestarian ekosistem serta mengurangi pembukaan lahan pertanian dari lahan hutan (Kaparang dan Sedyono, 2013).

Lahan-lahan marginal kering yang ditanami padi gogo ini sebahagian besar adalah jenis tanah Ultisol dan Inceptisol yang memiliki daya pegang air yang rendah sehingga ketergantungan pada intensitas, distribusi curah hujan dan jumlah hari hujan sangat tinggi. Ketersediaan air dalam tanah sangat menentukan keberhasilan budidaya padi gogo di lahan kering. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah waktu tanam, dimana merupakan masalah pada keadaan tadah hujan karena keragaman dari awal musim (Idwar, Hamzah dan Nasrul, 2018)

Kaparang dan Sedyono, 2013 menyatakan bahwa, lahan marginal ini menjadi salah satu prioritas pemanfaatan kawasan budidaya terutama produksi pangan. Produk pangan yang menjadi komoditas unggulan berupa padi ladang, jagung, ubi jalar dan kacang tanah. Indikasi program pembangunan kabupaten Boyolali menyebutkan pemanfaatan lahan marginal menjadi salah satu program utama dalam pembangunan berkelanjutan kurun waktu 2011 hingga 2030. Hal ini diujukan untuk mengendalikan kebutuhan konsumsi pangan di daerah, nasional dan luar negeri (LKPJ Bupati Kab. Boyolali, 2009). Pemanfaatan lahan marginal untuk lahan pangan sebagai awal menjaga stabilitas ketahanan pangan dan peningkatan perekonomian petani, disamping itu secara alamiah menjaga kelestarian ekosistem serta mengurangi pembukaan lahan pertanian dari lahan hutan.

Untuk memperbaiki struktur tanah agar tetap baik yaitu dengan cara penggunaan pupuk organik secara kontinyu. Mulai sejak tanaman di tanam sampai menghasilkan, perlu dilakukan pemupukan organik. Pupuk organik bisa berupa pupuk dari kotoran ternak misal pupuk kandang kotoran sapi, kerbau, ayam, dan lainnya. Pupuk organik menyimpan banyak unsur hara dibutuhkan tanaman, yakni berupa unsur hara makro dan unsur hara mikro. Komponen unsur hara ini juga mudah bertahan lama tinggal di dalam tanah yang rata, dan tidak terjadi penyucian hara oleh air hujan secara berlebihan (Priono, 2018).

Pemanfaatan lahan marginal untuk pertanaman pangan maka diperlukan menggunakan varietas dan pemupukan organik

yang sesuai untuk meningkatkan produksi tanaman padi .

1.2. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan varietas padi terhadap pertumbuhan produksi tanaman padi di tanah marginal.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan produksi tanaman padi di tanah marginal.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan varietas dan pupuk organik terhadap pertumbuhan produksi tanaman padi di tanah marginal

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh penggunaan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi di lahan marginal.
2. Adanya pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi di lahan marginal.
3. Adanya interaksi antara penggunaa varietas dan pupuk organik terhadap produksi tanaman padi di lahan marginal

1.4. Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan dasar dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana di fakultas pertanian uisu.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak pembaca dan yang akan membudidayakan tanaman padi di lahan marginal.